

**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Meriyati

Munaris

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: meriyati22@gmail.com

ABSTRACT

The problem presented was how the learning process to write short stories of students of class XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung academic year 2017/2018. The aims of this research is to describe the planning, implementation, and assessment of short story writing lessons. This study used descriptive qualitative method. The results showed that teachers had done three stages in learning, namely planning, implementation, and assessment of learning. In the implementation of learning there were two activities, namely teacher activity and student activities. The activities undertaken by teachers included three stages of activity, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. In the core activity, the students' activity included (1) viewing activity, (2) oral activity, (3) listening activity, (4) writing activity, (5) mental activity, (6) emotional activity. The assessment of learning was done by teachers using authentic assessment techniques. Teachers did not conduct a full assessment because it only assessed two aspects, namely aspects of knowledge and skills aspects.

Keywords: *learning, writing, short stories.*

ABSTRAK

Masalah yang dipaparkan ialah bagaimana pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas yang dilakukan guru meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti terjadi aktivitas siswa yang meliputi (1) aktivitas melihat, (2) aktivitas lisan, (3) aktivitas mendengar, (4) aktivitas menulis, (5) aktivitas mental, dan (6) aktivitas emosional. Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan teknik penilaian autentik. Guru tidak melakukan penilaian secara lengkap karena hanya menilai dua aspek, yakni aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Kata kunci: *pembelajaran, menulis, cerita pendek.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah proses untuk seseorang belajar, sehingga terjadi perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti atau paham tentang sesuatu yang diajarkan. Menurut Ruhimat. dkk (2012: 182) pembelajaran adalah hubungan aktivitas secara interaktif antara siswa dengan guru dan lingkungan pembelajaran lainnya untuk menuju ke arah perubahan perilaku yang diharapkan.

Pembelajaran saat ini berpedoman pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kemendikbud, 2013). Sementara itu, dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dipandang sebagai penghelai dan pembawa ilmu pengetahuan, maksudnya adalah dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa akan dapat memiliki keterampilan berbahasa yang akan menunjang dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Sejatinya, bahasa Indonesia membantu guru untuk menyiapkan siswa agar siap bersosialisasi menjadi bagian dari masyarakat pengguna bahasa dan ikut andil di dalamnya melalui pemikiran, ide, gagasan, dll yang dituangkan melalui bahasa (Kemendikbud, 2013).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Tarigan (2008: 22) juga mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis dianggap sebagai suatu proses untuk menciptakan suatu hasil, baik opini maupun karya sastra yang dihasilkan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016: 3).

Bentuk kegiatan menulis dilihat dari tujuannya yaitu sebagai ajang berekspresi adalah menulis cerita pendek. Cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Suyanto (2012: 46) mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif, dalam hal ini bisa diartikan habis dibaca sekali duduk.

Penulis memilih penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung karena sekolah tersebut banyak mendapatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi yang diperoleh tidak diragukan lagi, baik dalam bidang kebahasaan dan kesastraan seperti membaca puisi, berpidato, menulis cerpen dan sebagainya. Prestasi-prestasi tersebut didapatkan karena banyak faktor pendukung yang sangat berpengaruh dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?” yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah disini berkembang apa adanya tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2012: 14-15).

Penelitian deskripsi bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Deskripsi ditulis dalam bentuk narasi yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan Genzok dalam Emzir (2012: 174-175).

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada

1. perencanaan proses pembelajaran yang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. penilaian pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru untuk mengetahui hasil dan proses belajar mengajar yang meliputi penilaian

sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menulis teks cerita pendek sebagai berikut.

- a. Observasi
Observasi atau pengamatan yang dilakukan yaitu observasi terhadap aktivitas siswa belajar dan guru mengajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan RPP yang dibuat oleh guru serta hasil pembelajaran menulis cerita pendek.
- c. Wawancara
Penulis melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi dan mengonfirmasi mengenai indikator yang tidak dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- d. Rekaman
Pada pelaksanaan pembelajaran data dikumpulkan menggunakan audio visual. Data tersebut berupa foto dan video pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup.

Pengumpulan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan oleh guru, dan instrumen observasi siswa yang terdapat di modul pelatihan Kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis cerita pendek menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek yang dirancang oleh guru sudah dapat dikatakan memenuhi komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sebab guru telah mencantumkan semua komponen seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Sembilan komponen RPP tersebut sebagian besar sudah memiliki kesesuaian dengan aspek terdapat dalam setiap komponen.

A. Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dilakukan secara cermat, sebab terdapat komponen-komponen yang wajib ada dan penting untuk diperhatikan oleh guru bidang studi. Di dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) juga menjabarkan secara lebih rinci mengenai komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh Ibu Yessina Tarulitha Munthe berdasarkan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran.

1. Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan pengamatan, RPP yang disusun sudah memiliki identitas mata pelajaran dengan jelas. Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP guru meliputi sekolah, mata

pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu.

2. Perumusan Indikator

Indikator yang disusun oleh guru dalam RPP sudah memiliki kesesuaian dengan aspek yang terdapat dalam komponen perumusan indikator. Aspek tersebut seperti kesesuaian dengan kompetensi dasar (KD). Kata kerja operasional yang digunakan oleh guru dalam merumuskan indikator adalah menelaah, menggunakan, menentukan, menjelaskan, dan menceritakan telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang disusun sudah menunjukkan kesesuaian terhadap proses dan hasil belajar dan kesesuaian terhadap kompetensi dasar.

4. Pemilihan Materi Ajar

Pemilihan materi ajar oleh guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kemudian, untuk kesesuaian alokasi waktu guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu untuk mengukur kesesuaian tersebut.

5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada pembelajaran menulis cerita pendek adalah buku, media cetak, dan elektronik/ internet yang sesuai dengan KI, pendekatan *scientific*, dan karakteristik pada peserta didik.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dicantumkan guru dalam RPP untuk menunjang proses pembelajaran adalah media PPT, teks cerita pendek, dan papan tulis sesuai dengan KI dan KD yang telah tertera pada RPP, sesuai dengan pendekatan saintifik, dan sesuai karakteristik peserta didik.

7. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang tertera pada RPP yang dibuat oleh guru adalah *discovery learning* yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam skenario pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan juga sudah mengacu pada penerapan pendekatan *scientific*. Sementara, untuk mengetahui kesesuaian antara alokasi waktu dengan cakupan materi, guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu.

9. Penilaian

Penilaian yang tertera dalam RPP sudah menunjukkan kesesuaian dengan aspek dalam komponen penilaian di RPP, yaitu kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian dengan kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan menantang dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru juga sudah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, hanya saja pada kegiatan pendahuluan guru tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan tidak menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menunjukkan keterampilannya terhadap penguasaan materi menulis cerita pendek. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dan menerapkan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan ciri khas dalam implementasi Kurikulum 2013. Ciri khas dari pendekatan *scientific* adalah adanya kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, menalar, dan mengomunikasikan. Untuk mendukung pembelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru berupa PPT, teks cerita pendek, dan papan tulis. Dalam pembelajaran guru juga sudah berupaya untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Bahasa yang benar dan tepat juga digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

B. Pembahasan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi dan (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

1. Apersepsi dan Motivasi

Pada kegiatan apersepsi guru mengajukan pertanyaan menantang dengan peserta didik mengenai materi pada pertemuan lalu untuk melatih daya ingat dan motivasi peserta didik untuk berpikir kritis sehingga ketika materi pembelajaran baru diberikan, peserta didik sudah terbiasa dan bersemangat menanggapi dan bersikap kritis. Kegiatan mendemonstrasikan dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membacakan teks cerita pendek yang sudah disediakan oleh guru. Namun, pada kegiatan apersepsi dan motivasi guru tidak membahas materi pembelajaran pada pertemuan lalu sebelum masuk pada materi yang akan dibelajarkan. Guru langsung membahas materi yang akan dibelajarkan yakni mengenai cerita pendek dan guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Guru sudah melakukan penyampaian kemampuan yang akan dicapai peserta didik dengan menjelaskan kompetensi

dasar dan indikator pembelajaran yang akan dilakukan melalui media PowerPoint (PPT) yang telah disiapkan oleh guru. Namun, pada kegiatan ini, guru tidak terlihat menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran saat penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan berlangsung.

II. Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat kegiatan inti berlangsung, diantaranya penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, melibatkan siswa dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran.

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Selama pembelajaran berlangsung, guru terlihat sudah menguasai materi pelajaran. Guru sudah mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah mampu menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun, kemudian materi yang diajarkan adalah menulis cerita pendek dan siswa diberikan teks cerpen Arin dan Mimpinya untuk dianalisis. Guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Materi yang disampaikan pun dibahas dengan tepat dan sistematis.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah disampaikan secara runtut, kontekstual, dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada diri siswa dengan pernyataan bahwa saat ada siswa membacakan hasil pekerjaan di depan kelas siswa lain harus menghargainya dengan tidak ribut. Guru juga terlihat sudah menguasai kelas dengan berkeliling memantau siswa dan mengendalikan jalannya diskusi di dalam kelas.

3. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Selama pembelajaran berlangsung, guru sudah menerapkan pendekatan *scientific*. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* adalah memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk mengamati, memfasilitasi siswa untuk bernalar, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, dan menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran menulis cerita pendek, guru sudah memanfaatkan sumber belajar/media dengan baik. Selama pembelajaran, guru terlihat menunjukkan keterampilannya dalam menggunakan sumber belajar atau media. Sumber atau media pembelajaran yang digunakan sudah menghasilkan pesan yang menarik. Pemanfaatan sumber dan media belajar juga sudah melibatkan siswa.

5. **Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran tampak saat guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, juga saat guru merespon positif partisipasi siswa dengan memberikan penghargaan dan apresiasi, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menumbuhkan hubungan antarpribadi yang kondusif dengan melakukan pemantauan terhadap siswa satu-persatu, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa.

6. **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran**

Guru sudah menggunakan bahasa dengan benar dan tepat dalam pembelajaran baik lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat saat siswa mampu merespon penjelasan guru. Hal itu disebabkan guru menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar. Bahasa tulis pada RPP dan papan tulis sebagai media pembelajaran yang dibuat oleh guru menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ejaan dan tanda baca sudah tepat dan dapat memberikan contoh kepada peserta didik.

III. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan akhir pada pembelajaran adalah penutup. Pada kegiatan ini, ada empat indikator yang harus dilakukan oleh guru. Pertama adalah melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Rangkuman ini merupakan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kedua memberikan tes lisan atau tulisan. Ketiga, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portopolio. Pada indikator ini, guru meminta siswa

untuk mengumpulkan hasil kerja mereka. Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Hasil Penilaian Pembelajaran dan Pembahasan Penelitian

Pada kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, guru melakukan penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami unsur-unsur pembangun cerita pendek dan ciri-ciri dalam cerita pendek. Guru hanya menilai pembelajaran dari dua ranah, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap tidak dilakukan oleh guru karena dalam RPP yang dibuat oleh guru untuk aspek penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan. Hal tersebut dikarenakan guru telah menggunakan Kurikulum 2013 edisi revisi. Aspek penilaian sikap KI 1 dinilai oleh guru mata pelajaran agama dan aspek penilaian sikap KI 2 dinilai oleh guru mata pelajaran PPKN. Sehingga penilaian sikap KI 1 dan KI 2 diperoleh dari guru mata pelajaran tersebut. Namun, KI 1 dan KI 2 tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru dengan tes lisan. Pemberian tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik yang telah diberikan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru tampak meminta peserta didik untuk menyimak pembacaan sebuah cerita pendek yang telah disediakan oleh guru dan menginstruksi peserta didik untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek tersebut. Selain itu, pertanyaan lisan juga diberikan guru

disela-sela pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pertanyaan setelah menjelaskan materi.

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja atau unjuk kerja terhadap pembelajaran menulis cerita pendek dengan tes praktik. Tes praktik yang dilakukan guru adalah dengan meminta peserta didik untuk membuat teks cerita pendek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing, kemudian hasilnya dibacakan di depan kelas dan peserta didik yang lain menyimak pembacaan cerita pendek tersebut. Penilaian yang dilakukan pada kompetensi keterampilan dilakukan dengan cara penilaian antar teman, yaitu dengan melakukan silang baca untuk saling mengoreksi pengembangan cerita yang telah mereka buat.

Pembahasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan hasil kinerja siswa dan guru yang terekam dalam hasil wawancara dan hasil rekaman, adapun hasilnya yang diperoleh ialah kesesuaian RPP dengan materi yang disampaikan oleh guru hampir mencapai sempurna akan tetapi kekurangan guru dalam penyampaian tertutupi oleh beberapa faktor pendukung dan membuat kinerja guru tersebut dapat dianggap sempurna. Faktor yang mendukung kinerja guru dalam pembelajaran ini ada kecekatannya siswa dalam pelaksanaannya, siswa berperan aktif dalam pembelajaran terlihat dari sesi tanya jawab.

C. Pembahasan Observasi Siswa

Pada pembelajaran menulis cerita pendek terdapat enam aktivitas yang dilakukan siswa yaitu aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas mental dan aktivitas emosi.

1. Aktivitas Melihat

Peserta didik melakukan aktivitas melihat, yaitu membaca teks cerita pendek berjudul "Arin dan Mimpinya" yang telah disediakan oleh guru. Semua peserta didik mempunyai sikap disiplin yang tinggi sehingga tidak ada peserta didik yang mengobrol atau tidak memerhatikan. Peserta didik pula memerhatikan penjelasan dan penyampaian materi oleh guru, serta memerhatikan apa yang dituliskan guru di papan tulis.

2. Aktivitas Lisan

Aktivitas lisan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran menulis cerita pendek ialah bertanya, mengeluarkan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahaminya.

3. Aktivitas Mendengar/ Menyimak

Aktivitas mendengar yang dilakukan oleh siswa ialah mendengarkan penjelasan guru/ uraian mengenai materi menulis cerita pendek dan juga menyimak pembacaan cerita pendek oleh salah satu peserta didik yang berjudul "Arin dan Mimpinya".

4. Aktivitas Menulis

Aktivitas menulis yang dilakukan oleh peserta didik ialah membuat cerita pendek dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan yang disampaikan guru.

5. Aktivitas Mental

Aktivitas mental yang dilakukan oleh peserta didik saat proses pembelajaran ialah menanggapi pendapat yang disampaikan peserta didik lain, memecahkan masalah yang dalam pembelajaran dengan cara bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang dibahas.

6. Aktivitas Emosi

Aktivitas emosi yang dilakukan peserta didik ialah peserta didik menunjukkan semangat untuk menerima materi dari guru, berantusias menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, dan memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi. Ketika guru meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran (RPP) menulis cerita pendek yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. RPP yang disusun guru terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran terjadi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
 - a. Guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan RPP. Terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan pendahuluan dalam komponen apersepsi dan motivasi guru tidak mengaitkan materi

pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dan guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Pada komponen penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan guru tidak menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah melaksanakan semua komponen dan indikator. Sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran, guru juga sudah melaksanakan semua komponen dan indikator.

- b. Aktivitas siswa yang meliputi aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengar/menyimak, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosional telah dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan teknik autentik. Penilaian ranah pengetahuan dilakukan dengan tes lisan. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik yang telah diberikan. Penilaian keterampilan dilakukan guru melalui tes tertulis dengan hasil baik, terbukti dari skor/ nilai yang diperoleh peserta didik. Hampir semua peserta didik dari 33 peserta didik yang mendapat skor/ nilai dengan kategori sangat bagus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia sebagai perencana dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, guru hendaknya mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya agar guru dapat menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan mengetahui kompetensi apa yang harus mereka capai setelah pembelajaran. Selain itu pada kegiatan menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi perlu dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat mengetahui kegiatan yang akan mereka lakukan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 2. Bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama sebaiknya dapat memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Peneliti pula menyarankan kepada mahasiswa calon guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang baik sesuai dengan instrumen baik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ruhimat, Toto. Dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.